



Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Melakukan Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSD Balung Berbasis Theory Kopelman

Dita Apriliya Putri ¹, Asmuji ² dan Yeni Suryaningsih ³

1 Universitas Muhammadiyah Jember; ditaputriapriiliya@gmail.com

2 Universitas Muhammadiyah Jember; asmuji@unmuhjember.ac.id

3 Universitas Muhammadiyah Jember; yeni@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Beban kerja dapat digambarkan sebagai keseluruhan susunan pekerjaan yang dialami dihari itu termasuk organisasi, lingkungan, pribadi (fisik, psikologis dan psikologi) dan faktor situasional. Beban kerja harus diperhatikan untuk mendapatkan keserasian dan produktifitas kerja yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSD Balung. Desain penelitian model kolerasional dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden yang diambil menggunakan teknik Proportionate Random Sampling. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Spearman rho dengan $\alpha = 0,05$. Hasil yang didapatkan perawat yang memiliki beban kerja ringan dengan kinerja baik sebanyak 19 orang (47,5%), beban kerja ringan dengan kinerja cukup sebanyak 12 Orang (30%), beban kerja sedang dengan kinerja baik 1 orang (2,5%), beban kerja sedang dengan kinerja cukup 7 orang (17,5%), dan beban kerja berat dengan kinerja kurang 1 orang (2,5%). Hasil statistik menunjukkan perawat memiliki beban kerja ringan dan kinerja baik dengan tingkat signifikansi $\rho = 0,003$ dan nilai koefisien korelasi negatif 0,463 dengan kekuatan hubungan sedang yang artinya terdapat hubungan signifikan antara beban kerja dengan kinerja perawat. Diharapkan adanya evaluasi beban kerja, situasi lingkungan yang kondusif, serta upaya perawat meningkatkan kinerja sehingga kepuasan pasien mendapatkan mutu pelayanan yang baik dapat tercapai

Keywords: Beban kerja; Kinerja; Perawat

DOI: <https://doi.org/10.47134/phms.v1i3.51>

*Correspondensi: Dita Apriliya Putri, Asmuji dan Yeni Suryaningsih

Email: ditaputriapriiliya@gmail.com,

asmuji@unmuhjember.ac.id,

yeni@unmuhjember.ac.id

Received: 02-03-2024

Accepted: 17-04-2024

Published: 30-05-2024



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Workload can be described as the entire composition of work experienced on that day including organizational, environmental, personal (physical, psychological and psychology) and situational factors. Workload must be considered to achieve harmony and high work productivity. The aim of this research is to determine the relationship between workload and nurse performance in providing nursing care at the RSD Balung Inpatient Installation. The research design is a correlational model with a cross sectional approach with a sample size of 40 respondents taken using the Proportionate Random Sampling technique. The analysis used in this research was Spearman's rho with $\alpha = 0.05$. The results obtained were 19 nurses (47.5%) had a light workload with good performance, 12 people (30%) had a light workload with good performance, 1 person (2.5%) had a moderate workload with good performance, medium workload with sufficient performance of 7 people (17.5%), and heavy workload with insufficient performance of 1 person (2.5%). Statistical results show that nurses have a light workload and good performance with a significance level of $\rho = 0.003$ and a negative correlation coefficient value of 0.463 with a moderate strength of relationship, which means there is a significant relationship between workload and nurse performance. It is hoped that there will be an evaluation of workload, a conducive environmental situation, as well as nurses' efforts to improve performance so that patient satisfaction with good quality service can be achieved.

Keywords: Workload; Performance; Nurse

Pendahuluan

Memasuki era modern seperti saat ini, kesehatan telah menjadi prioritas utama dalam bidang pembangunan di Indonesia. Kesehatan Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peran utama dalam kelangsungan aktivitas pemerintahan (Seidler, 2020). Tujuan utama pemerintah adalah menyediakan layanan kesehatan yang unggul dan terpercaya demi peningkatan kualitas pelayanan yang sejalan dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pengadaan layanan kesehatan seharusnya menghadirkan pelayanan yang memiliki mutu dan kualitas yang unggul, guna mengoptimalkan kualitas layanan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah dengan kecakapan tenaga medis yang terampil (Browne, 2020; Falco, 2020).

Rumah sakit adalah lembaga yang memberikan layanan kesehatan yang komprehensif kepada pasien secara individu, menyediakan berbagai layanan kesehatan (Jember, 2021). Seorang profesional di bidang kesehatan yang memberikan layanan medis melalui pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, satu di antaranya adalah perawat (Falco, 2020). Seorang perawat diwajibkan memenuhi keperluan holistik pasien, yang meliputi aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual, guna mencapai tingkat kesehatan yang menjadi tugas utama perawat (Afriozza & Baidillah, 2021). Perawat memberikan pelayanan keperawatan yang sangat penting kepada pasien, dimana masyarakat pada era ini banyak mengeluhkan kualitas pelayanan yang mereka terima dari fasilitas pelayanan kesehatan, sedangkan pelayanan keperawatan menentukan mutu pelayanan dari fasilitas pelayanan kesehatan itu sendiri (Evisusanti, 2020; Gusmawan et al., 2020). Tuntutan yang tinggi, besarnya fungsi serta kewajiban yang melekat pada perawat menjadi beban kerja bagi perawat yang akan berpengaruh pada hasil kerja dari perawat.

Beban kerja merupakan suatu keadaan yang memberatkan para pekerja, baik dalam segi jasmani maupun rohani ketika melaksanakan tugas-tugasnya. Situasi tersebut bisa semakin mempersulit karena adanya faktor lingkungan yang tak mendukung baik secara fisik maupun non-fisik (Hakim & Suryawati, 2019). Pada bidang keperawatan, beban kerja dipengaruhi oleh perannya dalam menjalankan perawatan kesehatan serta kemampuannya untuk melaksanakan tugas tersebut (Listiono & Irdan, 2021). Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas kinerja perawat.

Kinerja atau performance merupakan kombinasi dari efforts (upaya atau aktivitas) dan achievements (hasil kerja atau pencapaian hasil upaya) (Munawir, 2018). Kinerja perawat menjadi indikator sukses dalam mencapai sasaran layanan kesehatan dalam melaksanakan tugas asuhan keperawatan (Nuraini et al., 2021). Kinerja perawat dalam pelaksanaan perawatan medis dapat dipahami sebagai kesetiaan perawat dalam menjalankan tugas perawatan medis, dimulai dari penilaian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian. Kinerja pelayanan perawat yang kurang memuaskan akan mempengaruhi efisiensi operasional rumah sakit (Pretirose et al., 2021).

RSD Balung merupakan lembaga kesehatan publik yang dimiliki oleh Pemerintah, serta termasuk salah satu fasilitas medis tingkat C yang terletak di kawasan Jember, provinsi Jawa Timur. Didasarkan pada temuan pendahuluan yang ditemukan di ruang rawat inap terpadu Rumah Sakit Daerah Balung pada tanggal 24 – 26 Januari 2023. Data yang didapatkan dari medical record didapatkan bahwa ruang rawat inap di RSD Balung

sejumlah 4 ruangan dibedakan sesuai dengan kelas (Rizal & Jalpi, 2018). Terdapat 45 orang perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSD Balung dengan distribusi jumlah perawat di Ruang Anak (Dahlia) sebanyak 12 perawat, Ruang Interna (Melati) sebanyak 11 perawat, Ruang Bedah (Mawar) sebanyak 12 perawat, dan di Ruang ICU sebanyak 10 perawat.

Angka kunjungan pasien rawat inap RSD Balung pada tahun 2020 yaitu sebesar 8503 pasien, kemudian di tahun 2021 angka kunjungan pasien mengalami perubahan menjadi 6600 pasien dan meningkat di tahun 2022 menjadi 12611 pasien. Hal ini diperkuat dengan angka BOR RSD Balung yaitu pada tahun 2020 mencapai 51,69%, kemudian di tahun 2021 mencapai 47,21% dan meningkat pada tahun 2022 mencapai angka 67,15%. Perlu dijaga kewaspadaan terhadap perubahan yang terjadi setiap tahun pada BOR, karena dapat memberikan tantangan tersendiri bagi tenaga perawat. Makin berat tanggung jawab yang diemban oleh tenaga perawat, semakin menurun prestasi kerja mereka. Temuan dari wawancara dengan seorang perawat di RSD Balung mengindikasikan bahwa jadwal kerja perawat terbagi dalam tiga shift, yaitu pagi, sore, dan malam (Malone, 2019). Tugas utama perawat mencakup berbagai hal, mulai dari tindakan langsung dan tidak langsung, dan terungkap bahwa perawat seringkali merasakan kelelahan dan beban kerja yang meningkat saat tugas mereka ditambah dengan lonjakan jumlah pasien secara tiba-tiba serta kondisi keluarga yang tidak kooperatif di waktu tertentu meskipun pada akhirnya dapat terselesaikan dengan kerja tim yang baik.

Menurut penelitian yang dilaksanakan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Harapan Bunda di kota Batam oleh peneliti Trisyah, Zulkarnain, dan Nurhafizah (2020) menunjukkan bahwa tingkat kinerja perawat yang kurang optimal mencapai 29,3%, sedangkan angka beban kerja yang tinggi tercatat sebesar 17,4% artinya terdapat korelasi antara beban kerja dan kinerja perawat (Rusnoto et al., 2019). Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilaksanakan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Soreang Kabupaten Bandung oleh Waryantini & Maya (2020) dimana temuan penelitian mengindikasikan bahwa tugas yang diemban oleh perawat tergolong dalam kategori beban kerja sedang dengan nilai 2113, sedangkan kinerja perawat tergolong dalam kategori memadai dengan nilai 782, dan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang terlihat antara beban tugas dan kinerja perawat. Beberapa peneliti fokus pada pengukuran beban kerja dan kinerja secara pengukuran persepsi perawat saja (Romliyadi & Isrizal, 2022). Ada penelitian yang fokusnya hanya terbatas berkaitan dengan kinerja dengan melakukan asuhan keperawatan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk fokus penelitian ini dengan menggunakan suatu teori sebagai landasan utama dalam penelitian yaitu menggunakan berbasis Theory Kopelman. Dimana teori ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis korelasi antara beban kerja dengan kinerja para perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSD Balung berbasis Theory Kopelman.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di Instalasi Rawat Inap RSD Balung (Ruang Melati, Ruang Mawar, Ruang Dahlia, dan ICU) yang berjumlah 45 orang dengan minimal

kerja 1 tahun. Sampel berjumlah 40 orang, penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel yang dibutuhkan dalam penelitian sebanyak 40 responden yang terdistribusi pada 4 ruangan (Ruang Melati, Ruang Mawar, Ruang Dahlia, dan ICU) dengan pembagian menggunakan perhitungan rumus didapatkan, Ruang Anak (Dahlia) sejumlah 11 perawat, Ruang Interna (Melati) sejumlah 11 perawat, Ruang Bedah (Mawar) sejumlah 10 perawat, dan Ruang ICU sejumlah 8 perawat. Kriteria inklusi dalam penelitian ini sebagaimana yang tertera pada kriteria pada populasi. Sedangkan kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut; Perawat yang tidak masuk karena beberapa alasan (sakit, cuti, pelatihan, dll) dan perawat yang tidak bersedia menjadi responden. Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung menggunakan alat ukur kuesioner Beban Kerja dan kinerja. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data-data dari RSD Balung terkait dengan data perawat di Instalasi Rawat Inap serta bahan penelitian yang diperoleh melalui artikel, jurnal, skripsi, dan studi perpustakaan. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan Spearman rho. Penelitian ini sudah lolos uji etik penelitian dengan Nomor : 0209/KEPK/FIKES/2023

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Instalasi Rawat Inap RSD Balung, 5 Juni – 10 Juni 2023 (n = 40)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
21 – 25 Tahun	4	10
26 – 30 Tahun	2	5
31 – 35 Tahun	24	35
36 – 40 Tahun	8	20
>40 Tahun	12	30
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	47,5
Perempuan	21	52,5
Lama Bekerja		
1 - 3 Tahun	9	22,5
4 - 6 Tahun	2	5
>6 Tahun	29	72,5
Tingkat Pendidikan		
D3 Keperawatan	24	60
S1 Keperawatan (Ners)	16	40
Total	40	100

Sumber Data : Primer, 2023.

Hasil penelitian ini pada distribusi karakteristik umum responden pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 responden, kelompok umur dengan jumlah tertinggi yakni kelompok umur 31-35 tahun sebanyak 24 responden (35%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 responden (52,5%). Lama bekerja responden

terbanyak adalah > 6 tahun sebanyak 29 responden (72,5%). Latar belakang pendidikan mayoritas D3 Keperawatan yakni sebanyak 24 responden (60%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Beban Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap RSD. Balung, 5 Juni – 10 Juni 2023 (n = 40)

Beban Kerja	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Ringan	31	77,5
Sedang	8	20
Berat	1	2,5
Total	40	100

Sumber Data : Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa beban kerja perawat di Instalasi Rawat Inap RSD. Balung sebagian besar 77,5% yaitu sebanyak 31 orang dalam kategori ringan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Inap RSD. Balung, 5 Juni – 10 Juni 2023 (n = 40)

Kinerja	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Baik	20	50
Cukup	19	47,5
Kurang	1	2,5
Total	40	100

Sumber Data: Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa kinerja perawat di Instalasi Rawat Inap RSD. Balung sebagian besar 50% yaitu sebanyak 20 orang dalam kategori baik

Tabel 4. Distribusi Silang Antara Beban Kerja dengan Kinerja di Instalasi Rawat Inap RSD. Balung, 5 Juni – 10 Juni 2023 (n = 40)

Beban Kerja	Kinerja							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Ringan	19	47,5 %	12	30%	0	0%	31	77,5%
Sedang	1	2,5%	7	17,5%	0	0%	8	20 %
Berat	0	0%	0	0%	1	2,5%	1	2,5%
Total	20	50%	19	47,5 %	1	2,5 %	40	100 %
P Value	0,003							
OR	-							
	0,463							

Sumber Data: Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa perawat yang memiliki beban kerja ringan dengan kinerja baik sebanyak 19 orang (47,5%), beban kerja ringan dengan kinerja cukup sebanyak 12 Orang (30%), beban kerja sedang dengan kinerja baik 1 orang (2,5%), beban kerja sedang dengan kinerja cukup 7 orang (17,5%), dan beban kerja berat dengan kinerja kurang 1 orang (2,5%).

Hasil uji statistik *spearman rho* diperoleh menunjukkan perawat di instalasi rawat inap RSD. Balung memiliki beban kerja ringan dan kinerja baik dengan tingkat signifikansi

yang diperoleh yaitu q value = 0,003 jauh lebih rendah dari standart signifikan $\alpha = 0,05$ dapat dinyatakan $q < \alpha$. Sehingga dapat dinyatakan H1 diterima yang berarti ada hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSD. Balung

Interpretasi Data Demografi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Instalasi Rawat Inap RSD Balung pada tanggal 5 Juni – 10 Juni 2023 di dapatkan hasil sejumlah 40 responden. Karakteristik usia responden sebagian besar berada pada rentang 31 – 35 tahun dengan jumlah 24 (35%) responden. Karakteristik jenis kelamin sebagian besar berada pada kategori jenis kelamin perempuan dengan jumlah 21 (52,5%) responden. Karakteristik lama bekerja responden sebagian besar berada pada kategori lebih dari 6 tahun dengan jumlah 29 (72,5%) responden. Karakteristik tingkat pendidikan responden sebagian besar berada pada kategori tingkat pendidikan D3 Keperawatan dengan jumlah 24 (60%) responden.

Beban Kerja Perawat

Hasil Penelitian beban kerja yang telah dilakukan di Instalasi Rawat Inap RSD Balung dapat diketahui dari 40 perawat, 31 orang (77,5%) memiliki beban kerja ringan, 8 orang (20%) memiliki beban kerja sedang, dan 1 orang (2,5%) memiliki beban kerja berat. Hasil penelitian diatas sesuai dengan Nursalam (2017) bahwa beban kerja meliputi aktivitas pekerjaan, kegiatan yang dilakukan, serta penggunaan waktu kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rante (2020) yang menemukan beban kerja perawat di Puskesmas Walenrang Kabupaten Luwu adalah kategori beban kerja ringan sebesar 56.7% dan beban kerja berat sebesar 43,3%.

Perawat bekerja selama 24 jam untuk melayani pasien. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 3 indikator beban kerja yang paling menonjol adalah berhubungan dengan aspek fisik berupa kegiatan yang dilakukan oleh perawat seperti terlalu banyak pekerjaan yang harus dilakukan, jumlah pasien tidak sesuai dengan jumlah perawat, dan pasien terlalu banyak keluhan (Montani, 2020). Namun pada penelitian ini membuktikan bahwa beban kerja perawat sebagian besar dalam kategori ringan, dimana perawat sendiri merasa tidak terbebani atas pekerjaan yang dilakukan setiap harinya. Perawat memiliki beban kerja ringan dapat dipengaruhi oleh kondisi kerja perawat itu sendiri (Kuijpers, 2020). Maksud dari kondisi kerja dalam penelitian ini adalah situasi atau keadaan yang membuat perawat merasa nyaman atau merasa senang dalam bekerja (McFadden, 2018). Kondisi kerja yang menyenangkan seperti tersedianya lingkungan kerja yang sesuai dengan keinginan dan keadaan pasien dan keluarga yang kooperatif, selain itu adanya aturan tentang waktu besuk keluarga pasien akan memberikan kenyamanan pada perawat dalam merawat pasien sehingga dapat menurunkan beban kerja perawat di ruang tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fajriani S et al., (2022) dalam penelitiannya, beban kerja dan kondisi kerja perawat merupakan dua unsur pokok yang saling mendukung dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien. Jika kondisi kerja perawat mendukung

pelaksanaan kerja di unit perawatan, maka beban kerja perawat tersebut ikut menjadi ringan dan sebaliknya, jika kondisi kerja perawat tidak mendukung pelaksanaan kerja di unit perawatan, maka beban kerja perawat pun ikut meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, beban kerja yang dirasakan 31 orang (77,5%) adalah ringan. Beban kerja ringan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan, dengan beban kerja yang ringan produktifitas pelayanan yang diberikan akan baik. Menurut Umansky & Rantanen (2016) yang mempengaruhi beban kerja seperti type activity yaitu jenis kegiatan yang dilakukan perawat, time pressure rasio waktu yang dibutuhkan (total waktu yang digunakan untuk mengerjakan tugas pokok) dan waktu yang tersedia harus diperhitungkan dan physical expenditure jumlah, rata-rata serta standar tiap perawat berjalan selama melaksanakan tugas.

Kinerja Perawat

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Instalasi Rawat Inap RSD. Balung dapat diketahui bahwa dari 40 perawat, sebanyak 20 orang (50%) memiliki kinerja baik, 19 orang (47,5%) memiliki kinerja cukup dan 1 orang (2,5%) memiliki kinerja kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Beda et al., 2019) yang memiliki kinerja baik 62 orang (77,5%), dan kinerja kurang 18 orang (22,5%) dari 80 responden. Kinerja perawat merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pelayanan keperawatan. Nursalam (2017) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator kinerja perawat yaitu caring, kolaborasi, empati, kecepatan respons, courtesy dan sincerity (Li, 2020).

Kinerja pegawai sangatlah perlu, sebab ini akan diketahui seberapa jauh kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat harus bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan ke pasien, memperhatikan keluhan pasien, memberikan pelayanan yang baik dan memberikan kepercayaan kepada pasien. Ananta & Dirdjo (2021) mengemukakan bahwa kinerja merupakan penampilan hasil kerja SDM atau pegawai baik secara kuantitas maupun kualitas.

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 20 orang (50%) memiliki kinerja baik. Kinerja perawat di Instalasi Rawat Inap RSD Balung tergolong baik, namun perlu adanya evaluasi berlanjut dalam menerapkan sistem yang sesuai untuk para perawat agar beban kerja ringan dapat dipertahankan sehingga kinerja perawat akan selalu dalam kategori baik. Baik atau kurangnya kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor (Nobari, 2020). Faktor yang mempengaruhi kinerja adalah karakteristik individu, karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan (Kopelman, 1986). Lebih lanjut Kopelman menjelaskan bahwa kinerja selain dipengaruhi faktor diatas juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Menurut Kopelman karakteristik individu terdiri dari kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, motivasi, beban kerja, kepercayaan, sikap dan nilai. Karakteristik individu lainnya seperti kepribadian, umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, suku bangsa, keadaan sosial ekonomi, pengalaman terhadap keadaan yang lalu juga akan menentukan perilaku kerja dan produktifitas kerja, baik individu maupun organisasi (Maupin, 2020). Karakteristik

organisasi terdiri dari: sistem imbalan, seleksi dan pelatihan, struktur organisasi serta kepemimpinan, sedangkan karakteristik pekerjaan terdiri dari: umpan balik, deskripsi pekerjaan, desain pekerjaan dan jadwal kerja (Diehl, 2021).

Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Pada penelitian ini dikemukakan bahwa hasil setelah dilakukan uji menggunakan uji spearman rho didapatkan Instalasi Rawat Inap RSD Balung memiliki beban kerja ringan dengan kinerja perawat baik dengan p value = 0,003 jauh lebih rendah dari standart signifikan $\alpha = 0,05$ dapat dinyatakan $p < \alpha$, Sedangkan nilai koefisien korelasi antara keduanya sebesar 0,463 dengan arah hubungan negatif atau berlawanan serta kekuatan hubungan dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Lesmana (2018) yang menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan. Dengan kata lain, ada hubungan yang searah antara beban kerja terhadap kinerja secara nyata. Selain itu menurut (Phillips, 2020) yang menyatakan bahwa beban kerja yang berlebihan atau tidak disesuaikan dengan kapasitas karyawan dapat memengaruhi kinerja karyawan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Hakman et al (2021) yang menyatakan bahwa ada pengaruh beban kerja terhadap kinerja perawat. Sehingga pada penelitian dapat dinyatakan H1 diterima yang berarti ada hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSD Balung.

Menurut hasil Crosstabulations beban kerja dengan kinerja perawat memperoleh hasil perawat yang memiliki beban kerja ringan dengan kinerja baik sebanyak 19 orang (47,5%), beban kerja ringan dengan kinerja cukup sebanyak 12 Orang (30%), beban kerja sedang dengan kinerja baik 1 orang (2,5%), beban kerja sedang dengan kinerja cukup 7 orang (17,5%), dan beban kerja berat dengan kinerja kurang 1 orang (2,5%). Hal ini menunjukkan perawat Instalasi Rawat Inap RSD Balung dominan memiliki beban kerja ringan dengan kinerja baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beban kerja akan berpengaruh terhadap kinerja, dimana pada penelitian ini beban kerja perawat dalam kategori ringan sehingga kinerja yang dimiliki perawat dalam kategori kinerja baik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rante (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sekitar 56,7% perawat yang memiliki tingkat beban kerja yang rendah, sementara 43,3% perawat menghadapi beban kerja yang tinggi (Pourteimour, 2021). Selain itu, sekitar 60,0% perawat menunjukkan kinerja yang baik, sedangkan 40,0% lainnya memiliki kinerja yang kurang optimal. Jika seorang perawat memiliki kinerja atau produktivitas kerja yang baik, maka akan memberikan pelayanan kesehatan yang baik dan mutu pelayanan yang diterima oleh pasien baik. Sehingga dalam hal ini perencanaan SDM dengan baik merupakan hal yang perlu diperhatikan agar beban kerja dari perawat tidak melebihi kapasitas tetap dalam kategori ringan dan tetap memberikan kinerja terbaiknya dalam melayani pasien, tentunya untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya pelayanan dari perawat ruang inap. (Chang, 2019) Motivasi yang tinggi dari perawat diperlukan dalam menjalankan tanggung jawabnya, serta pengawasan dari kepala ruangan dan tuntutan dari pihak rumah sakit yang

mengharuskan perawat/staff rumah sakit untuk selalu menerapkan asuhan keperawatan yang berkualitas. Beberapa penelitian terdahulu juga menyatakan ada hubungan beban kerja dan pengaruh antara beban kerja dengan kinerja perawat, maka RSD Balung dapat meminimalkan beban kerja dengan menambah jumlah perawat terhadap kinerja agar kinerja karyawan dapat ditingkatkan dan dipertahankan dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di instalasi rawat inap RSD Balung dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan ($0.003 < 0.05$) dengan tingkat hubungan sedang (- 0,463) antara beban kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di instalasi rawat inap RSD Balung. Adapun saran bagi perawat di instalasi rawat inap RSD Balung untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang dimiliki dan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan introspeksi serta motivasi mengembangkan potensi diri pada perawat untuk mengatasi beban kerja yang dimiliki. Kepada Pihak RSD Balung agar memberikan beberapa fasilitas pengembangan SDM, serta perlu adanya evaluasi kembali tentang beban kerja, dan juga agar lebih memperhatikan kebutuhan fisiologis pada perawat dalam mendukung peningkatan motivasi kerja perawat untuk mengatasi beban kerja, khususnya beban kerja fisik yang dimiliki oleh perawat di instalasi rawat inap RSD Balung demi meningkatkan kinerja perawat yang lebih baik dan mutu pelayanan terhadap pasien yang lebih baik pula. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan model penelitian yang berbeda seperti menggunakan metode observasi terhadap responden agar data primer yang diperoleh bersifat obyektif. Peneliti juga dapat melakukan penelitian sejenis terhadap responden yang berbeda seperti misalnya pada ruang raat intensif atau rawat jalan.

Daftar Pustaka

- Afrioza, S., & Baidillah, I. (2021). Hubungan Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Sepatan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 1(2), 169–180. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v1i2.305>
- Browne, J. (2020). Nursing turbulence in critical care: Relationships with nursing workload and patient safety. *American Journal of Critical Care*, 29(3), 182–191. <https://doi.org/10.4037/ajcc2020180>
- Chang, L. Y. (2019). The Relationship Between Nursing Workload, Quality of Care, and Nursing Payment in Intensive Care Units. *Journal of Nursing Research*, 27(1). <https://doi.org/10.1097/jnr.0000000000000265>
- Diehl, E. (2021). The relationship between workload and burnout among nurses: The buffering role of personal, social and organisational resources. *PLoS ONE*, 16(1). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245798>
- Evisusanti. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pasien di Puskesmas Tiban Baru Tahun 2020*. 21(1), 1–9.

- Falco, A. (2020). Is narcissism associated with heavy work investment? The moderating role of workload in the relationship between narcissism, workaholism, and work engagement. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13), 1–23. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134750>
- Gusmawan, F., Haryadi, H., & Sutrisna, E. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Karakteristik Sosiodemografi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Yang Dimoderasi Oleh Kepuasan Pasien Pada Pelayanan Rawat Jalan Puskesmas Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1544>
- Hakim, F. A., & Suryawati, C. (2019). Hubungan Karakteristik Pasien Peserta BPJS dengan Tingkat Kepuasan Pasien Peserta BPJS terhadap Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit Umum “X” Manajemen Kesehatan Manajemen Kesehatan Indon. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(3), 157–162.
- Jember, D. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2020*. <https://ppid.jemberkab.go.id/storage/dip-dikecualikan/7WhJreTqH3UScJ9DCAqjh8TfsTLgtyfhPKy4Le5U.pdf>
- Kuijpers, E. (2020). Align your job with yourself: The relationship between a job crafting intervention and work engagement, and the role of workload. *Journal of Occupational Health Psychology*, 25(1), 1–16. <https://doi.org/10.1037/ocp0000175>
- Li, R. T. (2020). Does Overexertion Correlate With Increased Injury? The Relationship Between Player Workload and Soft Tissue Injury in Professional American Football Players Using Wearable Technology. *Sports Health*, 12(1), 66–73. <https://doi.org/10.1177/1941738119868477>
- Listiono, H., & Irdan, I. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 8, 9–19.
- Malone, S. (2019). Can the workload–injury relationship be moderated by improved strength, speed and repeated-sprint qualities? *Journal of Science and Medicine in Sport*, 22(1), 29–34. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2018.01.010>
- Maupin, D. (2020). The Relationship Between Acute: Chronic Workload Ratios and Injury Risk in Sports: A Systematic Review. *Open Access Journal of Sports Medicine*, 11, 51–75. <https://doi.org/10.2147/OAJSM.S231405>
- McFadden, P. (2018). Extending the two-process model of burnout in child protection workers: The role of resilience in mediating burnout via organizational factors of control, values, fairness, reward, workload, and community relationships. *Stress and Health*, 34(1), 72–83. <https://doi.org/10.1002/smi.2763>
- Montani, F. (2020). Examining the inverted U-shaped relationship between workload and innovative work behavior: The role of work engagement and mindfulness. *Human Relations*, 73(1), 59–93. <https://doi.org/10.1177/0018726718819055>
- Munawir, I. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(3), 15–22. <https://doi.org/10.33221/jikes.v17i3.155>

- Nobari, H. (2020). Relationships between training workload parameters with variations in anaerobic power and change of direction status in elite youth soccer players. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17217934>
- Nuraini, A., Nurmawati, I., Wijayanti, R. A., & Rachmawati, E. (2021). Analisis Kepuasan Pasien Rawat Jalan Puskesmas Dringu Kabupaten Probolinggo. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(4), 471–480. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v2i4.2310>
- Phillips, C. (2020). Relationships between workload perception, burnout, and intent to leave among medical-surgical nurses. *International Journal of Evidence-Based Healthcare*, 18(2), 265–273. <https://doi.org/10.1097/XEB.0000000000000220>
- Pourteimour, S. (2021). The relationship between mental workload and job performance among Iranian nurses providing care to COVID-19 patients: A cross-sectional study. *Journal of Nursing Management*, 29(6), 1723–1732. <https://doi.org/10.1111/jonm.13305>
- Pretirose, G., Setiaji, B., & Sadik, M. D. (2021). Faktor-faktor Kepuasan Kasien Rawat Inap Di RSUD Gladish Medical Center Pesawaran. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 202–217. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.495>
- Rizal, A., & Jalpi, A. (2018). Analisis Faktor Internal Penentu Kepuasan Pasien Puskesmas Kota Banjarmasin. *Al Ulum Sains Dan Teknologi*, 4(1), 1–6.
- Romliyadi, & Isrizal. (2022). Analisis Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Dalam Pelayanan Perawatan di Rumah Sakit Tahun 2022. 5(2), 644–652.
- Rusnoto, A., Utomo, T. P., & Kudus, U. M. (2019). Hubungan Komunikasi Dan Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 343–349.
- Seidler, A. (2020). Dose–response relationship between physical workload and specific shoulder diseases—a systematic review with meta-analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph17041243>